

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Proyek *Employment and Livelihood* telah terlaksana sebagai bentuk Kerja sama internasional antara Indonesia dengan PBB dalam mengatasi adanya ketimpangan gender di pasar tenaga kerja perempuan pada era pandemi COVID-19. Pondok Pergerakan selaku NGO yang terlibat sebagai penyelenggara proyek di wilayah Kupang, NTT. Dalam bentuk penerapannya, proyek ini diterapkan melalui bentuk pelatihan kewirausahaan yang mencakup pelatihan *soft skill* dan *hard skill*, dengan penekanan pada kewirausahaan dan pengolahan hasil usaha sesuai dengan potensi lokal.

Pelatihan *soft skill* meliputi kewirausahaan untuk membuka cakrawala berpikir peserta dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Sementara itu, pelatihan *hard skill* berfokus pada praktik pengolahan hasil, seperti pembuatan produk turunan dari perikanan dan tenun. Bentuk pelatihan tersebut termasuk ke dalam salah satu output Proyek *Employment and Livelihood*, yakni *Skills for Higher Income and Jobs*. Melalui penerapan proyek, turut memberikan hasil yang signifikan, sesuai dengan hasil monitoring dan evaluasi, proyek ini mampu melatih 130 perempuan yang kemudian mengalami peningkatan ekonomi sebesar 5%, dengan 55 perempuan diantaranya aktif dalam kegiatan usaha, dan 15 perempuan diantaranya menjadi pelaku usaha mandiri. Terdapat pula bentuk dukungan pasca-pelatihan melalui pendampingan untuk memastikan bahwa konsep-konsep yang diajarkan dapat diimplementasikan dengan baik dan usaha peserta dapat berjalan lancar.

Walaupun demikian, pelaksanaan proyek ini menghadapi tantangan signifikan akibat pandemi COVID-19, yang membuat interaksi dengan peserta, terutama para ibu, menjadi lebih rumit. Pelatihan dan dukungan yang idealnya dilakukan secara tatap muka harus disesuaikan dengan kondisi pandemi, menuntut pemikiran kreatif dan strategi khusus untuk tetap relevan dan efektif. Selain itu, program ini juga dihadapkan pada tantangan struktural terkait peran dan akses perempuan dalam mengembangkan usaha, terutama di wilayah Kupang, NTT yang

memiliki budaya dan norma sosial tertentu. Perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah selama pandemi juga mempengaruhi pelaksanaan program, menyebabkan beberapa revisi MoU dan perpanjangan durasi proyek.

Meskipun demikian, Pondok Pergerakan tetap berupaya untuk mencapai tujuan program dengan menyesuaikan strategi pelaksanaan sesuai dengan kondisi pandemi, memastikan bahwa perempuan yang terlibat mendapatkan manfaat maksimal dan dapat mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Dengan demikian, secara garis besar proyek ini berhasil memberikan manfaat peningkatan ekonomi peserta melalui kewirausahaan dan pengolahan hasil, dan juga membantu pencapaian SDGs Tujuan 5 dengan menjadikan perempuan sebagai target pelaksanaan. Hal ini tentu memberikan dorongan positif bagi kesetaraan gender di wilayah NTT.

VI.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka penulis ingin mengemukakan saran-saran, sebagai berikut:

a. Saran Akademis

Meskipun penelitian ini telah membahas hasil dari kerja sama Indonesia dengan PBB melalui Proyek *Employment and Livelihood* dan kaitannya dalam mendukung pencapaian SDGs Tujuan 5, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan yang diharapkan dapat dijadikan perhatian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya, diantaranya yakni:

1. Mengenai sumber data primer, penelitian ini terbatas pada lokasi penelitian di wilayah Kupang, NTT dengan Pondok Pergerakan sebagai penyelenggara proyek di wilayah tersebut. Sehingga, masih diperlukan penelitian pada wilayah dan penyelenggara lain agar dapat menghasilkan jawaban yang lebih valid lagi.
2. Mengenai sumber data sekunder, masih diperlukan riset lebih dalam lagi, mengingat *website* PBB yang dikhususkan oleh program atau proyek yang dilaksanakan hanya dapat diakses selama 2 tahun setelah program atau proyek tersebut diselenggarakan.

3. Peneliti selanjutnya perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh interpretasi dan pembahasan penulis untuk mendapatkan hasil yang paling valid dan terpercaya.
- b. Saran Praktis
- Agar hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap bentuk-bentuk kerja sama internasional lainnya dan bermanfaat untuk masyarakat luas, sehingga penulis memiliki beberapa usulan untuk diajukan, diantaranya yakni:
1. PBB perlu lebih transparan dalam melakukan publikasi laporan agar mudah untuk dijadikan data sekunder oleh peneliti lainnya.
 2. *Website* milik PBB yang dikhususkan untuk program atau proyek terlaksana, diharapkan dapat bertahan lebih dari 2 tahun, sehingga memudahkan para peneliti untuk mengakses segala bentuk publikasi.
 3. NGOs yang tersebar di seluruh Indonesia dan memiliki sejarah dalam melakukan suatu bentuk kerja sama internasional, diharapkan dapat memiliki *website* miliknya sendiri, sehingga dapat memudahkan untuk dicari kontakannya.